

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi sampel, hasil analisi menggunakan SEM (*structural equation modelling*) dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Sampel

Deskripsi sampel bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner. Sampel terdiri dari 200 responden yang di dapat dari responden yang melakukan keputusan berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berdasarkan hasil informasi yang di dapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan. Responden digolongkan ke beberapa kelompok yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan Pendapatan pribadi.

4.1.1 Deskripsi sampel berdasarkan Usia

Karakteristik sampel berdasarkan usia dapat dirincikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<25 Tahun	145	72,5
2	26-30 Tahun	34	17
3	31-39 Tahun	10	5
4	40-49 Tahun	9	4,5
5	>50 Tahun	2	1
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas presentase paling banyak di dominan oleh responden yang berusia kurang dari 25 Tahun sebanyak 145 orang atau 72,5%. Sedangkan responden dengan kisaran usia 26-30 Tahun sebanyak 34 orang atau 17%. Sedangkan responden dengan kisaran usia 31-39 Tahun sebanyak 10 orang atau 5%. Sedangkan responden dengan kisaran usia 40-49 Tahun sebanyak 9 orang atau 4,5%. Dan dengan jumlah yang paling rendah pada responden yang berumur lebih dari 50 Tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan keputusan berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta berusia kurang dari 25 Tahun sampai dengan lebih dari 50 Tahun.

4.1.2 Deskripsi sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan Jenis kelamin dapat dirincikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	L	86	43
2	P	114	57
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 responden RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan jenis kelamin perempuan menempati presentase paling banyak yaitu 114 orang atau 57% dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 86 orang atau 43%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang yang melakukan keputusan berobat pada RS Dr. Moewardi surakarta berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Deskripsi Sampel berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik sampel berdasarkan Pekerjaan dapat dirincikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	92	46
2	Pegawai Negeri	19	9,5
3	Wirausaha	32	16
4	Karyawan Swasta	33	16,5
5	Lain-lain	24	12
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas bahwa responden dengan profesi pelajar atau mahasiswa memiliki presentase paling banyak yaitu 92 orang atau 46%. Sedangkan responden dengan profesi sebagai karyawan swasta sebanyak 33 orang atau 16,5%. Sedangkan responden dengan profesi sebagai wirausaha sebanyak 32 orang atau 16%. Sedangkan responden dengan profesi sebagai Pegawai Negeri sebanyak 19 orang atau 9,5%. Dan responden dengan jumlah presentase paling rendah yaitu 24 orang atau 12%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang melakukan keputusan berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda seperti Pelajar, Pegawai Negeri, Wirausaha, Karyawan Swasta, dll.

4.1.4 Deskripsi sampel berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan dapat dirincikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Sampel berdasarkan Pendidikan

No	Pendidkan	Jumlah	Presentase
1	SMA/SMK	34	17
2	Sarjana (S1)	111	55,5
3	Magister (S2)	17	8,5
4	Diploma	27	13,5
5	Lain-lain	11	5,5
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh sarjana (S1) dengan jumlah 111 responden atau 55,5%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang yang melakukan keputusan berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta, berlatar belakang pendidikan Sarjana (S1).

4.1.5 Deskripsi sampel berdasarkan Pendapatan Pribadi

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendapatan pribadi dapat dirincikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Sampel berdasarkan Pendapatan Pribadi

No	Pendapatan Pribadi	Jumlah	Presentase
1	Kurang dari 1.500.000	73	36,5
2	1.500.000-3.000.000	76	38
3	3.000.000-5.000.000	38	19
4	5.000.000-7.000.000	7	3,5
5	Lebih dari 7.000.000	6	3
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa responden dengan penghasilan 1.500.000-3.000.000 mendominasi sampel. Hal ini mengidentifikasi tingkat kesejahteraan pasien sudah cukup baik.

4.2 Hasil deskripsi tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner

Responden memberikan penilaian dalam lima kategori tanggapan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sub bab ini akan mendeskripsikan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dari setiap variabel.

4.2.1 Variabel Keputusan Berobat

Keputusan berobat diukur dengan kuesioner sebanyak 3 butir pertanyaan. Hasil pengumpulan data dengan kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap kuesioner dalam variabel Keputusan Berobat (KB)

Kategori tanggapan	KB1		KB2		KB3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Setuju (SS)	59	29,5	42	21	55	27,5
Setuju (S)	94	47	96	48	89	44,5
Cukup Setuju (CS)	37	18,5	54	27	47	23,5
Tidak Setuju (TS)	9	4,5	7	3,5	9	4,5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,5	0	0	0	0
Jumlah	200	100	200	100	200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020

Dari hasil penilaian Keputusan berobat pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kelompok responden memberikan penilaian pada lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk indikator KB₁ yaitu “Saya konsisten memilih berobat pada RS Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 55 orang atau 27,5% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju, 97 orang atau 48,5% responden memberikan tanggapan Setuju, dan 37 orang atau 18,5% memberikan tanggapan cukup setuju.

Hal ini dapat dimaknai bahwa responden konsisten melakukan pengobatan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pada indikator KB₂ yaitu “Saya terbiasa melakukan pengobatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 42 orang atau 21% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 96 orang atau 48%

responden memberikan tanggapan setuju, dan 54 orang atau 27% memberikan tanggapan cukup setuju. Hal ini dapat dimaknai bahwa responden sudah terbiasa melakukan pengobatan pada RS Dr. Moewardi Surakarta.

Pada indikator KB₃ yaitu “Saya menyarankan orang lain untuk berobat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 42 orang atau 21% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 96 orang atau 48% responden memberikan tanggapan setuju, dan 54 orang atau 27% responden memberikan tanggapan cukup setuju. Hal ini dapat di maknai bahwa pelayanan yang diberikan RSUD Dr. Moewardi Surakarta baik, sehingga responden menyarankan kepada orang lain untuk melakukan pengobatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

4.2.2 Variabel Keterlibatan

Keterlibatan diukur dengan kuesioner sebanyak 3 butir pertanyaan. Hasil pengumpulan data dengan kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap kuesioner dalam variabel Keterlibatan (K)

Kategori tanggapan	K1		K2		K4	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat setuju (SS)	41	20,5	52	26	62	31
Setuju (S)	87	43,5	96	48	88	44
Cukup setuju (CS)	60	30	42	21	44	22
Tidak setuju (TS)	12	6	10	5	5	2,5
Sangat tidak setuju (STS)	0	0	0	0	1	0,5
Jumlah	200	100	200	100	200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020

Dari hasil penilaian Keterlibatan pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kelompok responden memberikan penilaian pada lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk indikator K₁ yaitu “Walaupun biaya pengobatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta mahal, saya tetap berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 41 orang atau 20,5% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 87 orang atau 43,5% responden memberikan tanggapan setuju, dan 60 orang atau 30% responden memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa tarif atau harga yang diberikan kepada responden sesuai dengan pelayanan yang diberikan sehingga responden tetap memilih berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Pada indikator K₂ yaitu “Saya mencari banyak informasi sebelum saya melakukan pengobatan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta” Dari lima kategori tersebut sebanyak 52 orang atau 26% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 96 orang atau 48% responden memberikan tanggapan setuju, dan 42 orang atau 21% responden memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta harus banyak memberikan banyak informasi terkait jasa pelayanan, yang bisa diberikan melalui media cetak dan media elektronik sehingga responden cepat mendapatkan informasi yang baik dan benar dari situs resmi dan terpercaya, sehingga lebih banyak responden yang tertarik dan melakukan pengobatan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Pada indikator K₄ yaitu “Saya memilih berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta karena RS tersebut tergolong Rumah Sakit kelas A” Dari lima kategori tersebut sebanyak 62 orang atau 31% responden memberikan tanggapan Sangat setuju, 88 orang atau 44% responden memberikan tanggapan setuju, dan 44 orang atau 22% responden

memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa responden senang berobat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta karna menunjang keselamatan pasien dengan memiliki fasilitas yang memadai karna merupakan RS Kelas A.

4.2.3 Variabel Status Kesehatan

Status Kesehatan diukur dengan kuesioner sebanyak 4 butir pertanyaan. Hasil pengumpulan data dengan kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap kuesiner dalam variabel Status Kesehatan (SK)

Kategori tanggapan	SK1		SK2		SK3		SK4	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	jumlah	%
Sangat Setuju (SS)	58	29	53	26,5	55	27,5	57	28,5
Setuju (S)	87	43,5	82	41	87	43,5	77	38,5
Cukup Setuju (CS)	41	20,5	53	26,5	40	20	57	28,5
Tidak Setuju (TS)	12	6	11	5,5	13	6,5	9	4,5
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1	1	0,5	5	2,5	0	0
Jumlah	200	100	200	100	200	100	200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020

Dari hasil penilaian Status Kesehatan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kelompok responden memberikan penilaian pada lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk indikator SK₁ yaitu “Saya merasa tubuh saya lebih baik dari sebelumnya setelah berobat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta” Dari lima kategori tersebut sebanyak 58 orang atau 29% responden memberikan tanggapan Sangat

Setuju, 87 orang atau 43,5% responden memberikan tanggapan Setuju, dan 41 orang atau 20,5% memberikan tanggapan cukup setuju.

Pada indikator SK₂ yaitu “Saya dapat beraktifitas dengan baik setelah melakukan pengobatan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 53 orang atau 26,5% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju, 82 orang atau 41% responden memberikan tanggapan Setuju, dan 53 orang atau 26,5% memberikan tanggapan cukup setuju. pada indikator SK₃ “Saya merasa berkurangnya beban pikiran semenjak melakukan pengobatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 55 orang atau 27,5% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju, 87 orang atau 43,5% responden memberikan tanggapan Setuju, dan 40 orang atau 20% memberikan tanggapan cukup setuju.

Dan pada indikator SK₄ yaitu “Saya semakin pulih dan menjaga kesehatan saya dengan baik”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 57 orang atau 28,5% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju, 77 orang atau 38,5% responden memberikan tanggapan Setuju, dan 57 orang atau 28,5% memberikan tanggapan cukup setuju. Kesimpulan dari indikator Status Kesehatan yaitu RSUD Dr. Moewardi Surakarta mempunyai pelayanan yang diberikan kepada pasien sangat baik sehingga pasien merasa puas setelah melakukan pengobatan pada rumah sakit tersebut.

4.2.4 Variabel Motivasi Kesehatan

Motivasi Kesehatan diukur dengan kuesioner sebanyak 3 butir pertanyaan. Hasil pengumpulan data dengan kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Tanggapan responden terhadap kuesioner dalam Motivasi Kesehatan (MK)

Kategori tanggapan	MK1		MK2		MK3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat setuju (SS)	55	27,5	56	28	52	26
Setuju (S)	85	42,5	86	43	76	38
Cukup setuju (CS)	47	23,5	49	24,5	47	23,5
Tidak setuju (TS)	13	6,5	9	4,5	19	9,5
Sangat tidak setuju (STS)	0	0	0	0	6	3
Jumlah	200	100	200	100	200	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020

Dari hasil penilaian Motivasi Kesehatan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kelompok responden memberikan penilaian pada lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk indikator MK₁ yaitu “Saya mulai menerapkan pola hidup sehat”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 55 orang atau 27,5% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 85 orang atau 42,5% responden memberikan tanggapan setuju, dan 47 orang atau 23,5% responden memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta selalu menerapkan pola hidup yang sehat kepada semua pasien.

Pada indikator MK₂ yaitu “Saya rutin melakukan kontrol pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 56 orang atau 28% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 86 orang atau 43% responden memberikan tanggapan setuju, dan 49 orang atau 24,5% responden memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta merupakan Rumah sakit yang tidak membiarkan pasien begitu saja setelah melakukan pengobatan. Dan pada MK₃ yaitu “Saya yakin bahwa tubuh saya sehat karena

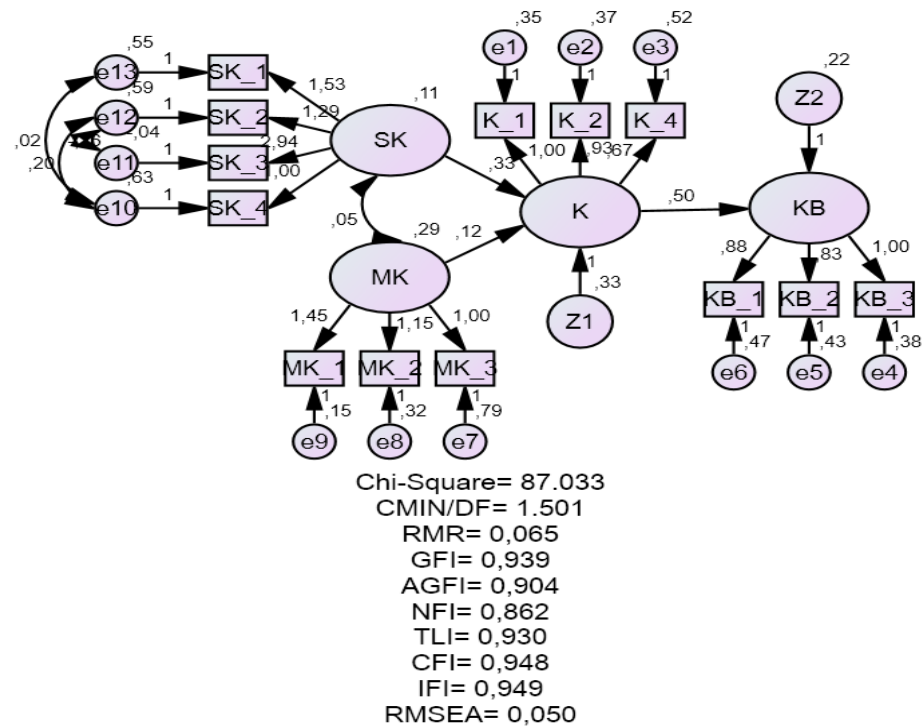
melakukan pengobatan Rutin di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Dari lima kategori tersebut sebanyak 52 orang atau 26% responden memberikan tanggapan sangat setuju, 76 orang atau 38% responden memberikan tanggapan setuju, dan 47 orang atau 23,5 persen responden memberikan tanggapan cukup setuju. Presentase tersebut menunjukkan bahwa efek dari pelayanan yang rutin pada rumah sakit tersebut membuat tubuh lebih baik.

4.3 Hasil Analisis Data

Hipotesis di uji menggunakan SEM berdasarkan data sampel. Hasil analisis SEM meliputi: (1) uji kesesuaian model dengan datanya dan, (2) uji hipotesis uji kesesuaian model dengan datanya meliputi: (a) uji normalitas data, (b) uji keberadaan *outlier* , (c) *uji goodness of fit* model

4.3.1 Pengujian Kesesuaian Model Struktural dengan Datanya (*Goodness of Fit*)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dengan aplikasi AMOS versi 16. Model penelitian ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Model Hubungan Antar Variabel

Dari gambar 4.1 dilakukan uji *Goodness of Fit* untuk menguji kesesuaian model dengan data. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil *Goodness of Fit* Model

<i>Fit Index</i>	Nilai Kriteria	<i>Output Nilai</i>	Keterangan
GFI	$\geq 0,90$	0,939	Sangat Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,050	Sangat Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,904	Sangat Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,930	Sangat Baik
NFI	$\geq 0,90$	0,862	Cukup Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,948	Sangat Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,501	Sangat Baik
RMR	$\leq 0,03$	0,065	Beda Tipis

Sumber: Nilai kriteria menurut Hair *et al.* (2010) dan output nilai menurut data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua nilai indeks dalam *Goodness of Fit* dinyatakan valid. Hasil tersebut telah memenuhi semua nilai standar *Goodness of Fit*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dengan data.

4.3.2 Pengujian Signifikansi Hubungan Antar Variabel (Uji Hipotesis)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dengan aplikasi AMOS versi 20. Hasil analisis uji signifikansi hubungan antar variabel ditunjukkan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Signifikansi Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	Nilai Probabilitas
SK → K	0,034
MK → K	0,248
K → KB	Kurang dari 0,001

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2020

Hasil uji signifikansi pengaruh Status Kesehatan terhadap Keterlibatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,034. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Status Kesehatan berpengaruh positif pada Keterlibatan ($p = 0,034$; $p < 0,05$). Maka hipotesis 1 terdukung oleh datanya. Hasil uji signifikansi pengaruh Motivasi Kesehatan terhadap Keterlibatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,248. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kesehatan tidak berpengaruh pada Keterlibatan ($p = 0,248$; $p > 0,05$). Maka hipotesis 2 tidak terdukung oleh datanya. Hasil uji signifikansi pengaruh keterlibatan terhadap keputusan berobat memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Berobat ($p < 0,001$). Maka hipotesis 3 terdukung oleh datanya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Status Kesehatan terhadap Keterlibatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan, Hasil analisis ini mengonfirmasi hasil Kamrath *et al.* (2019). Kamrath *et al.* (2019) dalam penelitiannya mendapati bahwa status kesehatan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada keterlibatan. Deduksi atas konseptualisasi keterlibatan oleh Zaickowsky (1986), menyatakan bahwa faktor orang merupakan anteseden dari keterlibatan. Status kesehatan merupakan bagian dari faktor orang, sehingga dapat diduga status kesehatan berpengaruh pada keterlibatan. Sehingga keterlibatan terbentuk dikarenakan adanya status kesehatan dari pasien yang melakukan pengobatan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

4.4.2 Pengaruh Motivasi Kesehatan terhadap keterlibatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan, Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,248 ($p = 0,248$; $p > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Studi ini berbeda dengan studi-studi terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh Motivasi Kesehatan pada Keterlibatan (Kamrath *et al.*, 2019). menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Kesehatan yang kuat terhadap pembentukan Keterlibatan. Penyebab tidak adanya signifikansi antara kedua variabel dalam penelitian ini mungkin diakibatkan karena adanya perbedaan obyek penelitian. Perbedaan tempat penelitian, budaya, latar belakang sehingga memberikan hasil penelitian yang berbeda. Berdasarkan dari deskripsi tanggapan responden dalam

variabel Motivasi Kesehatan semuanya menunjukkan tanggapan yang positif hal ini mengindikasikan responden mempunyai Keterlibatan. Berarti ada faktor tersembunyi yang menyebabkan Motivasi Kesehatan tidak berpengaruh pada hubungan Keterlibatan. Faktor tersembunyi ini mungkin saja faktor-faktor pribadi terkait dari pribadi pasien ataupun hasil pemeriksaan dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

4.4.3 Pengaruh Keterlibatan terhadap Keputusan Berobat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan, Hasil analisis ini mengonfirmasi hasil Kautsar *et al.* (2012). Kautsar *et al.* (2012) dalam penelitiannya mendapati hasil Keterlibatan berpengaruh Positif pada Keputusan Berobat. Hasil ini didukung oleh O'Cass (2000) yang menemukan bahwa keterlibatan berpengaruh positif pada keputusan Berobat. Hasil semakin memperkuat kesimpulan bahwa Keterlibatan berpengaruh terhadap Keputusan Berobat. Sehingga Keputusan Berobat terbentuk dikarenakan adanya Keterlibatan dari pasien RSUD Dr. Moewardi Surakarta.